

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia sebagai makhluk Allah SWT, lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun" (QS. An-Nahl : 78, Soenarjo dkk, 1984 : 413).

Keberadaan manusia sebagai khalifah di muka bumi mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengelola alam semesta, selain tugas pokoknya untuk beribadah kepada Allah. Untuk dapat melaksanakan tugas itu, maka manusia memerlukan ilmu pengetahuan (*science*) yang wajib dituntut, Rasulullah SAW. bersabda :

طَالِبُ الْعِلْمِ طَالِبُ الرَّحْمَةِ طَالِبُ الْعِلْمِ رُكْنَ الْإِسْلَامِ وَيُعْطَى أَجْرَهُ
مَعَ النَّبِيِّينَ

Artinya: "Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat, orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan Rukun Islam, dan pahala diberikan kepadanya seperti pahala yang diberikan kepada para Nabi". (Fatihuddin Jassin Al-Gosariyu, 1982:154).

Ilmu pengetahuan diperoleh manusia melalui proses pendidikan, karena manusia adalah *homo edukandus*, artinya makhluk yang bukan saja dapat dididik tetapi juga harus dapat mendidik. (Arifin dan Aminuddin Rasyad, 1995 : 15).

Dari istilah di atas jelaslah bahwa pendidikan itu merupakan keharusan mutlak bagi manusia. Pendidikan merupakan gejala yang wajar, layak dan sepatutnya bagi manusia. Pendidikan bertujuan untuk mengubah perilaku manusia agar dewasa, karena pada prinsipnya yang dimaksud pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh orang dewasa yang bertujuan kepada orang yang belum dewasa agar menjadi dewasa.

Jelas dalam hal ini bahwa manusia hanya dapat menjadi manusia karena pendidikan, jika manusia tidak dididik maka tidak akan dapat menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya.

Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II (Dasar, Fungsi, dan Tujuan) pasal 2 dan 3 yaitu :

"Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang Demokratis serta bertanggungjawab".

Untuk mencapai tujuan tersebut ditempuh pendidikan dalam sekolah dan pendidikan luar sekolah seperti pendidikan Kepramukaan. Kedua macam pendidikan tersebut antara yang satu dengan yang lainnya saling menunjang untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa guna membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Anggaran dasar gerakan pramuka Kwarnas bab II pasal 5 (tugas pokok) menjelaskan :

"Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional".

Dalam pasal 6 (Fungsi) juga dijelaskan bahwa :

"Gerakan pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta sistem among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia".

Untuk memperjelas peranan pendidikan pramuka dalam membentuk kepribadian, watak dan akhlak, budi pekerti serta moral, kita perhatikan bunyi anggaran dasar gerakan pramuka Kwarnas bab II pasal 4, yaitu :

"Gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi :



- A. Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudipekerti luhur yang :
1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, dan tinggi moral;
 2. Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya ;
 3. Kuat dan sehat jasmaninya.
- B. Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional maupun internasional.

Gerakan pramuka dalam praktek pendidikannya banyak menekankan terhadap pembinaan dan pembentukan kepribadian moral, watak dan akhlak, anak didik dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, taat, patuh dan tunduk pada aturan. Mereka juga dilatih berbagai macam keterampilan agar menjadi generasi Indonesia yang handal dengan tetap berpegang kepada norma-norma yang berlaku, berpedoman kepada kode etik dan kode kehormatan gerakan pramuka yaitu Satya dan Dharma (Trisatya dan Dasa Dharma). Adapun isi Trisatya dan Dasa Dharma tersebut adalah :

Trisatya :

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjalankan Pancasila, menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri (ikut serta) membangun masyarakat, menepati dasa darma.

Dasa Dharma Pramuka, Pramuka itu :

1. Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa;
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
3. Patriot yang sopan dan ksatria;
4. Patuh dan suka bermusyawarah;
5. Relia menolong dan tabah;
6. Rajin, trampil dan gembira;
7. Hemat, cermat dan bersahaja;
8. Disiplin, berani dan setia;
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya;
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa gerakan pramuka banyak menekankan pendidikannya pada aspek akhlak, watak dan moral. Sebagaimana isi dari Trisatya dan Dasa Dharma sebagai ketentuan moral anggota pramuka. Secara garis besar membagi hubungan antara dua objek, pertama hubungan vertikal kepada Kholik (Pencipta) Allah SWT (akhlak kepada Allah), dan kedua hubungan horizontal terhadap sesama manusia, termasuk alam, binatang dan tumbuh-tumbuhan (akhlak terhadap sesama manusia/hablum minannaas).

Untuk meneliti persoalan-persoalan di atas, penulis meneliti dalam penelitian yang diberi judul "PENGARUH PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN TERHADAP AKHLAK SISWA" (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lakbok Kabupaten Ciamis).

B. Perumusan Masalah

Bertitiktolak dari latar belakang masalah di atas dan sesuai dengan judul penelitian, maka penulis membatasi permasalahan pada hal-hal berikut ini :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan kepramukaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Lakbok ?
2. Bagaimana akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Lakbok ?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Lakbok ?

C. Kegunaan/Manfaat Penelitian

1. Bagi Pribadi Penulis

Menambah wawasan pendidikan kepramukaan baik segi ilmu maupun pembinaan peserta didik secara langsung, memiliki tatanan akhlak dalam kehidupan perseorangan, keluarga, bertetangga, bermasyarakat dan bernegara, karena manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiannya.

2. Bagi Peserta Didik

Memiliki kedisiplinan yang tinggi, beretika, bermoral dan bermartabat dalam kehidupannya. Rajin, terampil dan gembira dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan. Hormat dan taat kepada orang tua, guru dan sesama. Taqwa, selalu menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan referensi atau sumber dalam langkah pembinaan Pendidikan Kepramukaan dalam upaya penanaman akhlak yang baik, penelitian ini juga diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan unsur-unsur manusia dalam pendidikan akhlak agama Islam. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan titik tolak untuk penelitian yang lebih mendalam baik di tempat yang sama atau di lokasi yang berbeda. Informasi yang sistematis tentang pendidikan kepramukaan untuk meningkatkan akhlak siswa dapat dijadikan bahan untuk merumuskan teori dan model penelitian bidang

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk menganalisis bentuk pendidikan kepramukaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Lakbok.
2. Untuk menganalisis akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Lakbok.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Lakbok.

E. Kerangka Pemikiran

Pendidikan sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan (*long life education*) sebagaimana dikemukakan John Dewey : "Bahwa pendidikan itu tidak pernah berhenti dan tidak pernah selesai, selagi manusia masih hidup dan dapat menggunakan akal pikirannya". Nabi bersabda :

الْعِلْمُ حَيَاةُ الْإِسْلَامِ وَعِمَادُ الْإِيمَانِ وَمَنْ عِلِمَ عَلِمًا آتَمَّ اللَّهُ أَجْرَهُ
وَمَنْ تَعَلَّمَ فَعَمِلَ عِلْمَهُ اللَّهُ مَالَهُ يَعْلَمُ (رواه أبو الشيخ)

Artinya : "Ilmu merupakan kehidupan Islam dan pilar iman, barang siapa yang menguasai ilmu pasti Allah menyempurnakan pahalanya, dan barang siapa yang belajar ilmu kemudian